



Analisis Soal Cerita pada Buku Matematika Siswa Kelas VII Jenjang SMP Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom

Eka Anggriana W^{1*}, Abdul Karim², Eva Yuni Rahmawati³

¹⁻³Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: Jl. Nangka a No. 58 C/TB Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Korespondensi penulis: ekawiniardi41@guru.smp.belajar.id*

Abstract. *The purpose of this study is to: find out the level of story questions in the Mathematics Student Book Grade VII Junior High School Level Curriculum 2013 Based on Bloom's Taxonomy. The place in this study is SMP Negeri 4 Parungpanjang, Bogor Regency, for the 2019-2020 school year. This research method uses a qualitative or descriptive method because it is carried out under natural conditions. The object of this research is a class VII student math book Revised Edition 2017 by Abdul Rahman As'ari, et al. The data collection method is carried out by means of documentation. The data analysis technique refers to the Bloom revised table of cognitive domains of Anderson and Krathwohl. The implementation of data validity uses 4 criteria, namely: (1) Degree of credibility, (2) Transferability, (3) Dependability, and (4) Certainty (confirmability). The results of the study show that those who contain the C1 category level 0%, those that contain the C2 category 4%, those that contain the C3 category 43%, those that contain the C4 category 24%, which contains the C5 category 16%, and which contains the C6 category 13%. The four dimensions of the cognitive process in question are the cognitive process "Understanding" / C-2, the cognitive process "Applying" / C-3, the cognitive process "Analyze" / C-4, the cognitive process "Evaluating" / C-5, and the cognitive process "Creating" / C-6. The suggestion for other researchers is to set the time when the research, because this research takes a long time. And it is also expected to choose a teacher who really understands Bloom's Taxonomy, and it is recommended to choose the right teacher because many teachers are busy (do not have free time)*

Keywords: *story problems, taxonomy blooms, analytical skills*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui tingkat soal cerita pada Buku Matematika Siswa Kelas VII Jenjang SMP Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom. Tempat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Parungpanjang, Kabupaten Bogor, tahun pelajaran 2019-2020. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau deskriptif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek Penelitian ini yaitu buku matematika siswa kelas VII Edisi Revisi 2017 Penulis Abdul Rahman As'ari, dkk. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada tabel ranah kognitif taksonomi bloom revisi Anderson dan Krathwohl. Pelaksanaan keabsahan data menggunakan 4 kriteria yaitu: (1) Derajat kepercayaan (*credibility*), (2) Keteralihan (*transferability*), (3) Kebergantungan (*dependability*), dan (4) Kepastian (*confirmability*). Hasil penelitian bahwa yang memuat kedalam level kategori C1 0%, yang memuat kategori C2 4%, yang memuat kategori C3 43%, yang memuat kategori C4 24%, yang memuat kategori C5 16%, dan yang memuat kategori sebanyak C6 13%. Empat dimensi proses kognitif yang dimaksud adalah proses kognitif "Memahami" / C-2, proses kognitif "Mengaplikasikan" / C-3, proses kognitif "Menganalisis" / C-4, proses kognitif "Mengevaluasi" / C-5, dan proses kognitif "Mencipta" / C-6. Saran bagi peneliti lain diharapkan untuk mengatur waktu ketika penelitian, karena penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Dan juga diharapkan memilih guru yang benar – benar memahami tentang Taksonomi Bloom, dan disarankan memilih guru yang tepat dikarenakan banyak guru yang sibuk (tidak memiliki waktu luang)

Kata kunci: soal cerita, taksonomi blooms, kemampuan analisis

1. LATAR BELAKANG

Dengan menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar diharapkan guru mampu menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Matematika adalah sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. (Amir M.Z, 2015) Berdasarkan ahli tersebut peneliti dapat mendefinisikan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkon- struksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Dalam proses pembelajaran disekolah, guru dan siswa menggunakan buku teks pelajaran untuk dapat membantu proses belajar di sekolah, peranan buku sangat besar karena dapat berperan sebagai sumber informasi ataupun latihan bagi siswa. Menurut (Asyhari & Silvia, 2016) buku teks adalah buku berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa.

Dalam mata pelajaran matematika terdapat penjelasan mengenai pelajaran yang dimaksud serta memiliki soal untuk dapat menjadi bahan latihan siswa di kelas ataupun di rumah guna menjadi acuan kemampuan siswa dalam mempelajari sebuah pelajaran. Selain soal pilihan ganda yang harus siswa pecahkan, dalam pelajaran matematikapun terdapat soal cerita yang harus siswa kerjakan melalui penalarannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Laily, 2014) bahwa dalam matematika terdapat soal-soal dalam bentuk isi bacaan dan cerita dalam bentuk wacana permasalahan yang harus dipecahkan melalui penalaran siswa. Dari berbagai macam soal yang terdapat pada buku matematika siswa, soal dalam bentuk ceritalah yang menjadi kesulitan dalam siswa mengerjakannya.

Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya. (Pane & Darwis Dasopang, 2017) artinya dalam sebuah pembelajaran guru harus dapat menangani sebuah permasalahan siswa dalam pemahaman materi dan mengevaluasi dalam setiap kesulitan yang siswa hadapi.

Dalam suatu pendidikan di suatu Negara memiliki kurikulum yang didalamnya memiliki suatu tujuan pendidikan yang dikelompokkan kedalam suatu hal berdasarkan hirarki (tingkatan) tertentu atau dapat disebut juga dengan Taksonomi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Tulasi, 2010) bahwa kata taksonomi berasal dari bahasa Yunani yakni tassein, artinya menggolongkan, dan nomos, yang berarti aturan. Jadi, taksonomi secara leksikal berarti, ‘aktivitas menggolongkan aturan-aturan’. Sementara itu, arti derivatifnya adalah suatu proses menggolongkan tingkatan derajat berpikir yang meningkat dari yang terendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan memuat kompleksitas seluruh potensi daya pikir manusia.

Taksonomi yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia adalah Taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom, ia mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dibagi kedalam 3 domain yaitu: 1) *Cognitiv Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir, 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, dan yang ke 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Menurut (Cintang Nyai, 2017) Taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Yaitu : Pengetahuan (Knowledge) / C – 1, Pemahaman (Comprehension) / C – 2, Penerapan (Application) / C – 3, Analisis (Analysis) / C – 4, Sintesis (Synthesis) / C – 5, dan Evaluasi (Evaluation) / C – 6.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui komposisi soal pada buku teks yang digunakan di sekolah dalam kurikulum 2013 dilakukan analisis tingkat soal cerita pada Buku Siswa kelas VII Kurikulum 2013 ditulis oleh As'ari, dkk diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Jakarta pada tahun 2014 menggunakan kriteria analisis soal cerita menurut ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi.

Pemilihan buku tersebut sebagai salah satu buku teks matematika untuk kelas VII yang digunakan dalam pembelajaran tahun pelajaran 2019-2020 di SMP Negeri 4 Parungpanjang Kabupaten Bogor. Hal tersebut untuk menilai kualitas soal cerita dalam buku semester I dan memilih judul “Analisis Soal Cerita pada Buku Matematika Kelas VII Jenjang SMP Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau deskriptif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Parungpanjang, Karena penelitian ini adalah analisis, Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam tahap penellitian ini dokumentasi yang digunakan dalah buku matematika siswa kalas VII kurikulum 2013 revisi 2017 yang di susun oleh Abdul Rahman As'ari, dkk. Penelitian ini menitikberatkan bagaimana mengetahui kategori tingkatan Taksonomi Bloom pada setiap butir soal cerita dalam buku siswa mata pelajaran Matematika. Setelah itu menghitung persentase pada setiap tingkatan Taksonomi Bloom. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian digunakan untuk mendeskripsikan tingkatan Taksonomi Bloom sesuai tujuan penelitian yang ditentukan. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : Mengategorikan soal cerita pada buku siswa Matematika Kelas VII pada kurikulum 2013 menggunakan lembar klasifikasi. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan isi dokumen secara objektif dan sistematis melalui pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka yang merupakan hasil perhitungan melalui suatu proses untuk mendapatkan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dengan cara “membedah” soal cerita pada buku matematika siswa SMP/MTs kelas VII semester I kurikulum 2013. Pada penelitian ini soal yang dianalisis adalah soal cerita yang terdapat dalam buku matematika siswa SMP/MTs kelas VII semester I kurikulum 2013. Analisis dilakukan terhadap soal cerita pada buku matematikan siswa kelas VII jenjang SMP kurikulum 2013 dengan menggunakan tingkatan taksonomi bloom yang didalamnya terdapat 6 tingkatan yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Berikut ini merupakan hasil dari analisis soal cerita yang terdapat dalam buku matematika siswa kelas VII semester I yang dinalisis oleh peneliti serta dibantuan oleh guru matematika SMP Negeri 4 Parungpanjang dalam pengkategorian tingkat kognitif berdasarkan taksonomi bloom revisi. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam analisis buku tersebut dipaparkan dengan menggunakan tabel yang telah di kategorikan dan selanjutnya dijelaskan dengan cara dipaparkan sample dari hasil data yang terdapat ditabel tersebut.

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Tingkat Kognitif Revisi Tasonomi Bloom Antara Peneliti Dan Guru Matematika Smp Negeri 4 Parungpanjang
Bab I Bilangan

NO.	SOAL	DIMENSI PROSES KOGNITIF					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	Angka 9, 2, 4, dan 5 akan disusun menjadi dua bilangan berbeda. Bilangan pertama disusun dari keempat angka dengan susunan dari angka terbesar ke angka terkecil.			C3			
	Bilangan kedua disusun dari empat angka dengan susunan dari angka terkecil ke angka terbesar. Selisih dari bilangan terbesar dengan terkecil yang dihasilkan adalah ...						
2	Pak Abdul mempunyai hutang pada Pak Boas sebesar Rp700.000,00. Karena anak Pak Abdul mengalami kecelakaan, ia terpaksa meminjam uang lagi pada Pak Boas sebesar Rp200.000,00.			C3			
	a. Gambarkanlah permasalahan ini pada garis bilangan b. Tentukan berapa hutang Pak Abdul seluruhnya kepada Pak Boas.						
3	Seorang turis di Selat Sunda melihat seekor ikan lumba-lumba melompat sampai 4 m di atas permukaan laut.			C3			
	Kemudian ikan tersebut kembali ke laut menyelam sampai 9 m di bawah permukaan laut.						
4	a. Gambarkanlah pada garis bilangan posisi ikan lumba-lumba dari mulai melompat sampai menyelam lagi. b. Tentukan selisih ketinggian melompat dan kedalaman menyelam ikan lumba-tersebut						
	Edward ingin membuat katrol timba air. Ketinggian katrol 2 m di atas permukaan tanah dan permukaan air 3 m di bawah permukaan tanah. Berapa panjang tali dari permukaan air ke katrol?			C3			
5	Dua ekor ikan mas berada di dalam akuarium. Ikan yang besar 15 cm berada di bawah permukaan air dan ikan yang kecil 9 cm berada di bawah permukaan air. Berapa perbedaan jarak kedua ekor ikan dari permukaan air?			C3			
	Sebuah kapal selam, mula-mula menyelam 120 m di bawah permukaan laut. Kemudian kapal bergerak ke bawah sejauh 60 m. Nyatakan posisi kapal selam dari permukaan laut dengan penjumlahan bilangan bulat.						
6	Pak Agum memiliki usaha penjualan ayam potong di pasar. Pada bulan pertama ia mendapat untung 4 juta. Bulan kedua, Pak Agum mengalami kerugian sebesar 6 juta. Pada bulan ketiga dan keempat, hasil penjualan Pak Agum mengalami kerugian sebesar 2 juta dan 3 juta.			C3			
	a. Apakah Pak Agum mengalami untung atau rugi dari hasil penjualan pada bulan pertama dan kedua? b. Hitunglah total kerugian Pak Agum untuk bulan ketiga dan keempat?			C3			
7	Setiap hari Sabtu, Alfin selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di lapangan sekolah. Pada saat latihan baris berbaris diperintahkan dari komandan regu: "Maju 3 langkah", hal ini berarti jarak pergerakan barisan adalah 3 langkah ke depan. Jika perintah pimpinan pasukan: "Mundur 4 langkah", hal ini berarti bahwa pasukan akan bergerak melawan arah sejauh 4 langkah,						
				C3			

NO.	SOAL	DIMENSI PROSES KOGNITIF					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
	demikian seterusnya. Suatu ketika komandan pasukan memerintahkan Alfin untuk maju 10 langkah, kemudian mundur 8 langkah, dan maju lagi 3 langkah.			C3			
	a. Nyatakan langkah Alfin dalam operasi bilangan bulat.						
	b. Tentukan posisi terakhir Alfin terhadap posisi awal.						
	Dalam suatu kelas terdapat 38 siswa, 15 siswa di antaranya adalah perempuan. 13 siswa suka mengendarai sepeda ke sekolah dan 9 diantaranya adalah perempuan. Tentukan banyak siswa laki-laki yang tidak suka mengendarai sepeda ke sekolah.		C2				
9	Pak Manuputi adalah seorang peternak ayam potong dan ayam kampung. Ia memelihara 650 ekor ayam potong dan 135 ekor ayam kampung. Akibat terjangkit flu burung, dalam minggu yang sama terdapat 65 ayam potong dan 45 ayam kampung yang mati.			C3			
10	a. Berapa banyak ayam potong yang masih hidup?			C3			
	b. Berapa selisih banyak ayam potong dan ayam kampung yang mati?						

Pada pembahasan ini, peneliti memberikan beberapa contoh soal yang sudah di kategorikan pada tabel diatas untuk menguatkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada buku matematika siswa kelas VII semester I kurikulum 2013 yang di kuatkan oleh pendapat ahli terhadap pengkategorian soal dengan kata operasional yang terdapat dalam taksonomi bloom revisi.

a. Deskripsi dan analisis soal dengan kata operasional C2 (Memahami)

pada jenjang ini adalah tingkat kedua setelah pengetahuan, siswa memahami dan dapat mengunahkan bahan atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa harus mengetahui fakta-fakta tertentu dahulu sebelum memahami konsep yang dikembangkan dari saling hubungan diantaranya. Seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.

Dari sekelompok siswa terdapat 35 siswa suka bulu tangkis, 37 siswa suka sepak bola, 10 siswa suka keduanya dan 12 siswa tidak suka keduanya. Gambarlah diagram Venn dari keterangan tersebut. Tentukan banyak siswa dalam kelompok itu.

Pada soal di atas menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori tingkat kognitif C2-memahami. Menyajikan suatu masalah pada tahap menarik proses penyajian bentuk data satu dengan data yang lainnya dengan harapan siswa dapat menyajikan bentuk data satu dengan data yang lainnya. Hal tersebut ditekankan dengan adanya sebuah pertanyaan dari soal yaitu “Gambarlah diagram Venn dari keterangan tersebut. Tentukan banyak siswa dalam kelompok itu.”

b. Deskripsi dan analisis soal dengan kata operasional C3 (Mengaplikasikan)

Pada jenjang ini siswa mampu menggunakan materi yang bersifat abstrak disalam situasi yang kongkret. Materi yang bersifat abstrak bisa berupa gagasan, prinsip-prinsip, dan kaidah-kaidah.

Aril dan Fani masing-masing memiliki 24 buku. Jika $\frac{2}{3}$ buku milik Aril dan $\frac{3}{8}$ buku milik Fani adalah buku Ensiklopedi, maka banyak buku Ensiklopedi yang dimiliki oleh Aril ... lebih banyak daripada yang dimiliki oleh Fani? a. 1 b. 3 c. 7 d. 15
--

Pada soal di atas menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori tingkat kognitif C3-mengaplikasikan. Karena soal tersebut menyajikan suatu masalah pada tahap menarik proses pelaksanaan penyelesaian suatu prosedur. Hal tersebut ditekankan dengan adanya sebuah pertanyaan dari soal yaitu “maka banyak buku Ensiklopedi yang dimiliki oleh Aril ... lebih banyak daripada yang dimiliki oleh Fani?”

c. Deskripsi dan analisis soal dengan kata operasional C4 (Menganalisis)

Kategori menganalisa meliputi menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsur penyusunnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur penyuaun tersebut dengan struktur besarnya. Kategori ini juga termasuk menganalisis bagian-bagian terkait satu sama lain.

Suatu bus yang berisikan 40 penumpang berangkat menuju tempat wisata. Sepulang dari tempat wisata, beberapa orang turun terlebih dahulu dan menyisakan 28 penumpang. Apabila p adalah banyak penumpang yang turun di tengah perjalanan pulang, kalimat matematika yang menyatakan keadaan tersebut adalah ... a. $p - 28 = 40$ b. $p + 28 = 40$ c. $p - 40 = 28$ d. $p + 40 = 28$
--

Pada soal di atas menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori tingkat kognitif C4-menganalisis. Karena dalam soal tersebut menuntut peserta didik menggunakan prosedur yang benar. Hal tersebut ditekankan dengan adanya sebuah pertanyaan dari soal yaitu “Kalimat matematika yang menyatakan keadaan tersebut adalah ...”

d. Deskripsi dan analisis soal dengan kata operasional C5 (Mengevaluasi)

Pada jenjang perilaku ini menuntut siswa untuk memadukan bagian-bagian menjadi satu kesuluruhan atau kesatuan. Kemampuan untuk mengenali data-data serta informasi yang didapat kemudian menghubungkannya untuk mendapat solusi yang dibutuhkan.

Astronomi. Edmund Halley (1656-1742) adalah orang yang pertama kali melihat komet yang dinamakan Komet Halley pada tahun 1682. Ia dengan tepat memprediksi bahwa komet tersebut akan muncul setiap 76 tahun kemudian.

- Berdasar perhitungan Halley, tahun berapakah Komet Halley muncul di abad yang lalu?
- Kapan Komet halley diharapkan muncul kembali?
- Apakah Edmund Halley dapat melihat komet tersebut untuk kedua kalinya? Jelaskan.

Pada soal di atas menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori tingkat kognitif C5-mengevaluasi. Karena soal tersebut menyajikan suatu masalah pada tahap menarik sebuah pendapat atas unsur atau sifat eksternal. Hal tersebut ditekankan dengan adanya sebuah pertanyaan dari soal yaitu “Apakah Edmund Halley dapat melihat komet tersebut untuk kedua kalinya? Jelaskan.”

e. Deskripsi dan analisis soal dengan kata operasional C6 (Mencipta)

Kategori menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis, dan dihasilkan.

Pak Margono memiliki ladang salak pondoh yang sudah ditanam mulai ia berumur 15 tahun. Produksi salaknya selalu meningkat setiap tahun. Pada tahun pertama ladang tersebut menghasilkan 1 ton buah salak, Tahun kedua menghasilkan 2 ton buah begitu seterusnya setiap tahun. Dapatkah kalian menemukan total hasil produksi salak Pak Margono hingga tahun ke 50?

Pada soal di atas menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori tingkat kognitif C6-mencipta. Karena soal tersebut menyajikan suatu masalah pada tahap mengupayakan sebuah dugaan penyelesaian dari siswa. Hal tersebut ditekankan dengan adanya sebuah pertanyaan dari soal yaitu “Dapatkah kalian menemukan total hasil produksi salak Pak Margono hingga tahun ke 50?”

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa yang memuat kedalam level kategori C1 0%, yang memuat kategori C2 4%, yang memuat kategori C3 43%, yang memuat kategori C4 24%, yang memuat kategori C5 16% dan yang memuat kategori sebanyak C6 13%. Dari pembahasan di atas dapat diperoleh informasi bahwa soal cerita dalam Buku Matematika Siswa SMP Semester 1 kelas VII yang dianalisis terdiri dari lima dimensi proses kognitif. Empat dimensi proses kognitif yang dimaksud adalah proses kognitif “Memahami” / C-2, proses kognitif “Mengaplikasikan” / C-3, proses kognitif “Menganalisis” / C-4, proses kognitif “Mengevaluasi” / C-5, dan proses kognitif “Mencipta” / C-6.

Adapun saran – saran yang dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah Penelitian ini hanya mencakup 3 pokok bahasan yang berkaitan dengan materi bilangan, himpunan, bentuk aljabar, dan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Karena kurangnya soal yang mencakup kategori level kognitif C5 (Mengevaluasi) dan C6 (Mencipta) disarankan bagi pemerintah agar menambahkan soal yang masuk dalam kategori level tersebut, sehingga dapat melatih tingkat berfikir siswa. Bagi peneliti lain diharapkan untuk mengatur waktu ketika penelitian, karena penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Dan juga diharapkan memilih guru yang benar – benar memahami tentang Taksonomi Bloom, dan disarankan memilih guru yang tepat dikarenakan banyak guru yang sibuk (tidak memiliki waktu luang)

DAFTAR REFERENSI

- Amir, M. Z. (2015). *Pembelajaran Matematika Menggunakan*. Aswaja Pressindo. [PDF]. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/10388/1/Psikologi%20Pembelajaran%20Matematika.pdf>
- Arifin, Z. (2019). Jurnal Inventa Vol II No 2 September 2018. *Jurnal Inventa*, 3(2), 209–215.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bandile, U. C., & Woodford, K. O. (2015). Analisis kesalahan siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika. 4(December), 2–4.
- Cahyono, B., & Adilah, N. (2016). Analisis soal dalam buku siswa matematika kurikulum 2013 kelas VIII semester I berdasarkan dimensi kognitif dari TIMSS.

- Cintang Nyai, M. A. N. (2017). Premiere Educandum. *E-Journal Unipma*, 7(1), 1–8. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Effendi, R. (2015). Konsep revisi taksonomi Bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP Ramlan Effendi. 2.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rosihan, R., & Lutfi, S. (2018). Pendataan koperasi pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate berbasis web. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.33387/jiko.v1i1.1166>
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya. In *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sicard, A. (2016). Efektivitas pengelolaan alokasi dana desa pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli tahun 2009-2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 81(2), 40.
- Sumiyati, M. P. (2017). Efektivitas perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. *Al-Astar*, 5(1). Retrieved from <http://www.staimempawah.ac.id/jurnal/index.php/Ats/article/view/4/3>
- Toba, H., & Fransisca, M. (2012). Perancangan dan pembuatan sistem pakar berbasis runut maju untuk diagnosa awal perkembangan emosi pada anak. *Jurnal Informatika*, 5(1), 1–13.
- Tulasi, D. (2010). Merunut pemahaman taksonomi Bloom: Suatu kontemplasi filosofis. *Humaniora*, 1(2), 359. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2878>